

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA KELAS 1 SD ISLAM ALAM BUNAYYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*

Miftahul Sholichah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: *miftahulsholicha@gmail.com*

Akhtim Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: *akhtimwahyuni@umsida.ac.id*

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa SD kelas 1 yang berada pada masa transisi dan adaptasi situasi belajar antara jenjang pendidikan TK dan SD melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDI Alam Bunayya kecamatan Prambon, dengan subjek penelitian kelas I semester 1 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil motivasi belajar matematika yang tinggi menunjukkan progres pada setiap siklusnya, dari pra siklus yang hanya 19% dan pada siklus I meningkat sebesar 56,25%. Namun hasil ini masih belum memenuhi indikator capaian tindakan yang ditentukan sehingga perlu untuk dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II. Sedangkan pada siklus II tingkatan motivasi belajar siswa meningkat 87,5%, hasil tersebut sudah mencapai tingkatan motivasi belajar yang tinggi melebihi indikator capaian tindakan yang diterapkan sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.*

Kata Kunci: *motivasi, model pembelajaran kooperatif, *Make a Match**

Abstract

*This study aims to increase the motivation to learn mathematics in grade 1 elementary school students who are in a period of transition and adaptation to learning situations between kindergarten and elementary school levels through the application of the *Make a Match* cooperative learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which was carried out at SDI Alam Bunayya, Prambon sub-district, with research subjects in class I semester 1 of the 2022/2023 academic year, totaling 16 students. This study used interviews, observation and documentation with descriptive*

qualitative data analysis. In this study, the results of high mathematics learning motivation in the implementation of the action, the level of motivation to learn mathematics showed progress in each cycle, from the pre-cycle which was only 19% and in the first cycle it increased by 56.25%. However, these results still do not meet the specified action achievement indicators, so it is necessary to carry out further actions in cycle II. Whereas in cycle II the level of student learning motivation increased by 87.5%, these results have reached a high level of learning motivation exceeding the achievement indicators of the actions applied by 80%. So it can be concluded that the cooperative learning model of the Make a Match type is proven to be able to increase students' motivation to learn mathematics.

Keywords: *motivation, cooperative learning model, Make a Match type*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sangat signifikan bagi manusia terutama dalam membentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai manusia yang unggul, cerdas dan berkarakter (Mohammad Fahmi dkk, 2020). Untuk mewujudkan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa hendaknya didukung dengan pendidikan yang sesuai dengan minat peserta didiknya. Minat merupakan sumber motivasi belajar, motivasi merupakan kebutuhan, melalui motivasi seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu tindakan yang mereka inginkan (Hurlock dalam Trygu, 2019).

Purwanto dalam Titik Lestari, (2020) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan

ketegangan atau mekanisme yang memunculkan dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan yang ingin dilakukan agar menuju arah tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi dan belajar memiliki kaitan yang sangat erat, dimana antara motivasi dan belajar saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan perubahan perilaku secara relatif bersifat permanen dan potensialnya muncul sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilatar belakangi untuk mencapai suatu tujuan (Uno dalam Titik Lestari, 2020). Motivasi dapat membawa pengaruh yang besar dalam melepaskan tenaga yang luar biasa, yakni dimana siswa yang semula bermalas-malasan menjadi rajin dalam belajar.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa sebagaimana pernyataan Sardiman dalam Trygu (2020) hasil belajar akan optimal jika ada motivasi.

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 SD Islam Alam Bunayya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Namun sangat disayangkan di lapangan masih ditemukan peserta didik dengan motivasi belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran matematika. Siswa dapat dinyatakan memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi jika menunjukkan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya pada matematika. Motivasi belajar matematika merupakan dorongan semangot belajar siswa yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dengan tujuan memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap setelah mengikuti pembelajaran matematika (Heriyati, 2017).

Dengan ini guru memiliki peran yang penting dalam memunculkan motivasi belajar matematika siswa, yaitu dengan merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang tepat. Sebagai mana tercantum dalam peraturan pemerintah Nomer 19 tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat 3 butir (a) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran salah satunya meliputi kompetensi perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Maka dengan demikian guru hendaknya mampu untuk merancang dan menyusun pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa sehingga mereka termotivasi. Dari hasil

pengamatan yang dilakukan di SD Islam Alam Bunayya Prambon pada kelas I tahun ajaran 2022/2023 diperoleh hasil bahwa 7 dari 16 siswa menunjukkan tingkatan motivasi yang rendah terutama dalam mata pelajaran matematika. Hal ini ditinjau dari kondisi kelas yang tergolong tidak kondusif, dengan ditemukannya banyak siswa yang lebih berfokus pada kegiatan masing-masing seperti bermain sendiri, mengobrol bersama teman dan berlarian di dalam kelas.

Kondisi tersebut didasrai faktor transisi dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahwa prinsipnya pembelajaran dijenjang taman kanak-kanak, anak belajar melalui permainan (Puspitasari dalam Mufarizuddin, 2017). Pada jenjang ini bagi mereka segala kegiatan yang dilakukan terasa seperti permainan yang menyenangkan, demikian halnya belajar mengurutkan angka maupun menghitung.

Sedangkan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar anak dihadapkan dengan situasi belajar yang lebih serius dan mengharuskan mereka untuk mulai mempelajari materi secara logis terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan umum yang melandasi sarana mengembangkan kemampuan berfikir logis dan sistematis seorang individu (Sufri Mashuri, 2019). Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut

dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat serta dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan demikian peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Model pembelajaran merupakan merupakan bentuk gambaran pembelajaran dari awal hingga akhir yang dirancang oleh guru secara khas (Taufiqur Rahman, 2018). Model pembelajaran terdiri dari kerangka konseptual yang dirancang oleh guru dengan ke khasannya dengan memuat gambaran prosedur sistematis kegiatan pengorganisasian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran di mana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil untuk belajar dan bekerjasama secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yang berisikan empat hingga enam orang siswa (Rusman dalam Agnisa & Sukirno, 2018).

Model pembelajaran *Make a Match* atau bisa disebut membuat pasangan merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 (Rusman dalam Shilphy, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran konseptual yang aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari suatu konsep

pembelajaran dengan menyenangkan, mudah dan berkesan (Huda dalam Rahmayanti & Koeswanti, 2017).

Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran dimana pendidik menyiapkan kartu yaitu berupa kartu soal atau permasalahan dan kartu jawaban lalu siswa bertugas untuk mencocokkan antar kartu soal dan jawabanya (Yesiana dkk dalam Guspita & Harni, 2021). Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki karakteristik: (1) siswa diajak untuk bermain sambil belajar; (2) mengembangkan karakter siswa yang aktif, kreatif dan inovatif; (3) memberikan peluang pada siswa untuk berinteraksi dengan temannya untuk memunculkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karakteristik Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki kaitan yang erat dengan dengan karakteristik siswa yang suka bermain (Yesin dalam Laiala dkk, 2018).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sebab dalam model pembelajaran ini mengandung unsur permainan kelompok. Kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu jenis permainan yang dapat melatih siswa agar lebih cermat dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap suatu materi pokok (Akhtim Wahyuni & Nevie Fitria Sari, 2022). (Shilphy 2020) mengemukakan salah satu kelebihan

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 SD Islam Alam Bunayya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

model pembelajarn kooperatif tipe *Make a Match* adalah meningkatkan motivasi belajar siwa.

Melalui penerapakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan terbangun suasana belajar yang menyenangkan dan disamping itu motivasi matematika siswa akan muncul. Dimana melalui permainan yang menyenangkan siswa akan terdorong untuk berusaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka pada suatu pembelajaran matematika. Dengan demikian Melalui penerapakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat mebantu siswa belajar beradaptasi dengan pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Sehingga adapun tujuan dari dilakukannya penelitan ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SD Islam Alam Bunayya kelas 1 tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDI Alam Bunayya kecamatan Prambon, dengan subjek penelitian kelas I semester 1 tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk upaya untuk memecahkan masalah

serta meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK ini dilaksanaka dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas oleh Jhon Elliot dan Dave Ebbutt yang diawali dengan perencanaan, lalu tindakan, dilanjutkan dengan pengamatan dan refleksi.

Dalam mengumpulkan dan mengelola data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen wawancara yang digunakan berfokus pada upaya memperoleh informasi terkait bentuk kegiatan pembelajaran, masalah dan hambatan dalam pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan. Lembar observasi dikembangkan berdasakan teori indikator motivasi belajar menurut Hamzah B.Uno, yang terdiri dari 6 indikator dari faktor internal dan faktor eksternal. Lembar observasi digunakan untuk memeroleh data sebagai bahan dalam melakukan analisis dan telaah dalam mengukur seberapa besar tindakan yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika melauai analisis data secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada pra siklus kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model dan metode yang

biasa digunakan oleh guru. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengamatan kondisi subjek dan di samping itu guna memperoleh informasi terkait masalah dan hambatan selama pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara pada guru kelas. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwasanya kondisi kelas tergolong tidak kondusif, hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang lebih berfokus pada kegiatan masing-masing seperti bermain sendiri, mengobrol bersama teman dan berlarian di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru, kondisi tersebut didasari siswa yang masih berada pada tahapan beradaptasi menyesuaikan diri antara situasi belajar di TK yang santai dengan situasi belajar di SD yang mengharuskan mereka lebih serius dan berfikir logis. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah, terutama pada mata pelajaran matematika yang mengharuskan mereka untuk belajar berfikir secara logis dan sistematis. Dari observasi dan wawancara peroleh data sebagai berikut:

Tabel.1 Persentase Motivasi Belajar Matematika Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tinggi	3	19%
2.	Sedang	4	25%
3.	Rendah	9	56%

Data di atas menunjukkan dari jumlah keseluruhan siswa 16 atau 100%, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi hanya sebanyak 3 siswa atau 19%, 4 siswa atau 25%nya menunjukkan kategori sedang dan 9 siswa atau 56% menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Dapat disimpulkan data menunjukkan motivasi belajar subjek penelitian tergolong rendah maka diperlukannya untuk dilakukan inovasi pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II sebagai bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan, sehingga dengan demikian diharapkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dapat meningkat.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dengan durasi 2 jam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Tahapan awal dalam pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan yang meliputi perencanaan tindakan, pengaturan jadwal penelitian, menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data beserta sarana dan prasarana penunjang penerapan model yang diterapkan berupa media kartu

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 SD Islam Alam Bunayya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

soal dan jawaban. Setelah tahapan perencanaan dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan, dalam tahapan ini seluruh rancangan tindakan yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

Tahapan berikutnya ialah pegamatan dan refleksi, dari tahapan ini diperoleh hasil observasi berupa kelebihan dan kekurangan dari penerapan siklus I, kelebihan tersebut diantaranya: 1) Siswa mulai menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. 2) Minat dan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran matematika mulai menunjukkan peningkatan. 3) Kondisi kelas mulai berjalan kondusif. Adapun kekurangannya mencakup: 1) Motivasi belajar siswa masih belum memenuhi indikator capaian tindakan yang ditentukan. 2) Siswa masih berusaha memahami alur model pembelajaran yang diterapkan. 3) Beberapa siswa keberatan dengan pembagian kelompok dan perpindahan tempat duduk selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Secara persentase hasil observasi motivasi belajar siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel.2 Persentase Motivasi Belajar Matematika Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tinggi	9	56,25%
2.	Sedang	5	31,25%
3.	Rendah	2	12,5%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi dari jumlah keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 16 siswa 9 siswa (56,25%) menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, 5 siswa (31,25%) menunjukkan tingkatan motivasi sedang dan 2 siswa (12,5%) menunjukkan tingkatan rendah. Dapat disimpulkan tingkatan motivasi siswa dikatakan mengalami peningkatan dari pra siklus yang hanya 19% siswa memiliki motivasi tinggi dan pada siklus I meningkat menjadi 56,25%. Meninjau hasil persentase observasi siklus I yang diperoleh masih terdapat siswa yang memiliki motivasi dengan kategori sedang dan rendah sebesar 43,75%, hal ini dirasa belum memenuhi indikator capaian tindakan yang ditentukan sebelumnya maka peneliti berupaya untuk melanjutkan siklus II dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang diperoleh. Diharapkan dengan pelaksanaan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat lebih meningkat lagi.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam 2 pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti kembali menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Seperti halnya pada siklus I, tahapan penelitian pada siklus II yaitu perencanaan dan tindakan yang telah disesuaikan dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I, dilanjutkan dengan pengamatan dan refleksi.

Observasi pada siklus II ini peneliti memperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tindakan siklus I diantaranya: 1) Terjadinya peningkatan minat dan motivasi belajar matematika siswa yang tinggi. 2) Siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. 3) Kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif tanpa adanya perselisihan dalam pembagian kelompok. Secara persentase hasil observasi motivasi belajar siswa disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel.3 Persentase Motivasi Belajar Matematika Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tinggi	14	87,5%
2.	Sedang	2	12,5%
3.	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi dari jumlah keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 16 siswa 14 siswa (87,5%) menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, 2 siswa (12,5%) menunjukkan tingkatan motivasi sedang dan tidak ada siswa pada tingkatan rendah atau 0%. Dapat disimpulkan tingkatan motivasi siswa dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 87,5% dari pra siklus yang hanya 19% dan pada siklus I 56,25%. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II dapat dinyatakan berhasil memenuhi indikator capaian tindakan yang ditentukan. Maka dengan ini penelitian tindakan kelas cukup sampai pada siklus II karena sebagian besar siswa sudah mencapai tingkatan motivasi belajar yang tinggi melebihi indikator capaian tindakan yang di terapkan sebesar 80%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Motivasi belajar merupakan salah satu perilaku utama peserta didik yang paling mempengaruhi pembelajaran (Lidia Susanti, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dapat membawa pengaruh yang besar dalam melepaskan tenaga yang luar biasa, yakni siswa yang semula tidak fokus dalam pembelajaran menjadi bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa agar siswa tergerak untuk menciptakan pola interaksi dengan lingkungan sekitarnya, di mana

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 SD Islam Alam Bunayya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

motivasi belajar siswa dipengaruhi rangsangan sehingga dapat membangkitkan rasa ingin siswa dalam melakukan sesuatu (Ayu Anggita dkk, 2019). (Lidia Susanti, 2020) guru tidak dapat menuntut siswa untuk memiliki motivasi intrinsik dengan sendirinya, akan tetapi guru dapat berfokus pada kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk dapat memiliki motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar perlunya strategi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengkonstruk materi yang dipelajari (Trygu, 2020). Belajar sambil bermain merupakan salah satu upaya memunculkan motivasi siswa dalam belajar, dengan bermain sambil belajar dapat membantu siswa menerima materi pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lainnya (Seftiana dkk, 2019). Dalam penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan motivasi belajar matematika peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah model pembelajaran konseptual yang aktif, kreatif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa untuk mempelajari suatu konsep pembelajaran dengan menyenangkan,

mudah dan berkesan bagi siswa (Huda dalam Rahmayanti & Koeswanti, 2017).

Menurut Khoirunnisa dalam Seftiana dkk (2019) model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif serta melibatkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang menyenangkan. (Rusman dalam Rahmadsyah, 2021) dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* diawali dengan siswa yang diarahkan untuk mencari pasangan kartu yang berisikan soal atau awaban sebelum batas waktu yang ditentukan guru, lalu siswa yang dapat mencocokkan kartu dengan benar akan mendapat poin.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDI Alam Bunayya menunjukkan bawa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 1 yang mana berada pada masa transisi dan adaptasi situasi belajar antara jenjang pendidikan TK dan SD. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi dan Oktavianur (2018) yang menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

SIMPULAN

Ditinjau dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 1 SDI Alam Bunayya semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Pernyataan tersebut didasari hasil penelitian yang menunjukkan progres pada setiap siklusnya dari pra siklus yang hanya 19% dan pada siklus I sebesar 56,25% dan 87,5% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Anggraeni, A. A. A., & Verylana, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika*. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Arnista, S., Saputra, H. J., & Azizah, M. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Matematika*. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3).
- Heriyati, H. (2017). *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1).
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish.
- Mufarizuddin, M. (2017). *Peningkatan Kecerdasaan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B Di Tk Pembina Bangkinang Kota*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 62-71. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.32>
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B. H., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. EDU PUBLISHER.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Pratiwi, L. C., Reffiane, F., & Huda, C. (2018). *Pengaruh model pembelajaran make a match berbantu media kabar (kartu bergambar) materi sifat-sifat cahaya terhadap hasil belajar siswa kelas iv sdn sidoharjo 01*

Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Kelas 1 SD Islam Alam Bunayya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

- kabupaten tegal. Jurnal Lensa Pendas*, 3(2), 65-72.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Rahmayanti, I. D. S., & Koeswanti, H. D. (2017). *Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas Iv Sd Negeri Diwak*. UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 5(3), 209-18.
- Sari, M. G., & Harni, H. (2021). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies, 4(1), 120-142.
- Siwi, D. A. (2018). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match*. Jurnal Dikdas Bantara, 1(1).
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo.
- Trygu. (2020). *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Guepedia.
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). *Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 6961-6969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Widayanti, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16(1), 57-66.